

ABSTRAK

PERBEDAAN SKOR ADHESI PEMBILASAN CAVUM PERITONEUM DENGAN LARUTAN KlorHEKSIDIN 0,02% DAN 0,05% DIBANDINGKAN LARUTAN NaCl 0,9% PADA PERITONITIS EKSPERIMENTAL HEWAN COBA KELINCI

Latar Belakang. Pembilasan rongga abdomen intraoperatif dengan larutan saline maupun larutan antibiotik tidak mempengaruhi keluaran dari laparotomi pada peritonitis yang dibersihkan dengan menyeka peritoneum dengan kasa basah dan insiden *Adhesive Small Bowel Obstruction* (ASBO) paska pembedahan sebesar 86% pasien-pasien pediatrik dan pembedahan saluran cerna bawah, sebanyak 84% dari seluruh kasus.

Obyektif. Penggunaan larutan antiseptik klorheksidin glukonat dalam pembilasan *cavum peritoneum* diharapkan dapat menurunkan konsentrasi bakteri secara signifikan, yang akan diikuti oleh lebih rendahnya respon inflamasi, sehingga eksudasi dan deposit fibrin menurun, dengan asumsi hasil akhirnya, tingkat adhesi akan lebih rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan skor adhesi menurut *Zühlke* pada pembilasan *cavum peritoneum* dengan klorheksidin glukonat 0,02% dan 0,05% dibandingkan dengan larutan saline pada peritonitis eksperimental hewan coba kelinci.

Metode. Rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan menggunakan binatang coba 27 ekor kelinci putih New Zealand. Seluruh kelinci coba akan dilakukan induksi peritonitis dengan cara inokulasi bakteri E Coli. Enam jam setelah induksi peritonitis, kelinci coba akan dibagi dalam tiga kelompok, masing-masing dilakukan pembilasan *cavum abdomen* dengan klorheksidin 0.02%, 0.05% dan larutan saline. Setelah 10 hari hewan coba dikorbankan dan dilakukan penilaian adhesi intraperitoneal secara makroskopis dengan kriteria *Zühlke*. Untuk menguji pengaruh perlakuan terhadap skor adhesi, dilakukan pendekatan analisis kuantitatif inferensial dengan uji parametrik *oneway ANOVA test*.

Hasil. Didapatkan perbedaan dari ketiga perlakuan. Pada larutan klorheksidin 0.02% dibandingkan dengan kontrol, perbedaan tersebut tidak signifikan, masih dalam satu kelompok derajat adhesi, yaitu antara skor 0 dan 1. Sedangkan pada konsentrasi yang lebih tinggi, klorheksidin 0.05% didapatkan tingkat adhesi yang secara signifikan lebih tinggi, dengan skor adhesi antara 2 dan 3.

Kesimpulan. penggunaan larutan klorheksidin tidak lebih baik daripada larutan saline sebagai pembilas *cavum abdomen* dalam menimbulkan adhesi peritoneal. Bahkan pada konsentrasi klorheksidin yang lebih tinggi adhesi yang ditimbulkan lebih berat.

Kata kunci : Pembilasan *cavum abdomen*, Klorheksidin Glukonat, Adhesi Peritoneal

- (1) Residen Bedah FK Unair / RSUD dr Soertomo
- (2) Staff senior divisi Bedah Anak FK Unair / RSUD dr Soertomo